



Memutus Penyebaran IMS dan HIV

SESUAI tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 2030), Kemenkes RI menargetkan menurunkan angka infeksi baru HIV pada 2030, yakni menurunkan angka kematian terkait HIV dan menghapus stigma terkait HIV-AIDS di Indonesia.

Penyebaran HIV dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya di Indonesia semakin meningkat pada masyarakat umum, tidak terkecuali pada kalangan ibu rumah tangga. Salah satu hal yang memicu rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat serta minimnya akses untuk mendapatkan pengetahuan mengenai bahaya penyebaran, sekaligus pencegahan virus HIV dan IMS di Indonesia.

Penyebaran penyakit tersebut dapat ditekan dengan penggunaan alat kontrasepsi, yakni kondom. Kondom merupakan alat kontrasepsi yang menghalangi sperma, semen, dan lesi genital lainnya untuk melakukan kontak

dengan alat genital pasangan. Kondom terbuat dari berbagai bahan, seperti lateks, *polyurethane*, dan kulit hewan. Namun, lateks adalah bahan yang paling efektif untuk mencegah IMS sehingga paling banyak digunakan, yaitu sekitar 80%.

"Kondom memiliki dua kegunaan, yaitu mencegah kehamilan dan sebagai perlindungan terhadap IMS, di antaranya HIV, gonore (kencing nanah), *Chlamydia*, *trichomonas*, sifilis, hepatitis B, bahkan HPV" ungkap dr Brian Enggano SpOG, dikutip dari *medium.com*. Ada banyak penelitian yang membuktikan kondom menurunkan insiden rata-rata IMS. "Hanya ada satu cara yang lebih efektif untuk mencegah penularan

IMS, yaitu dengan sama sekali tidak berhubungan seksual," kata Enggano yang praktik di MacArthur OB/GYN, Amerika Serikat, ini.

Kelebihan lain, alat kontrasepsi ini mudah didapat dan digunakan, ukurannya kecil, bisa segera digunakan, serta tidak memengaruhi hormon. "Artinya, tidak ada penundaan dalam masalah kesuburan sesuai digunakan. Kondom pilihan yang baik bagi pasangan yang tidak ingin punya anak dalam waktu dekat," ujar pengagas HealthTap Medical Expert ini.

Enggano bahkan menganjurkan pasiennya untuk tetap menggunakan kondom guna mencegah penyebaran IMS, kendati sudah memakai metode kontrasepsi lain, seperti implan, IUD, atau pil KB. Daniel Tirta, Brand Manager Kondom Sutra, mengungkapkan, kondom sebagai alat kontrasepsi sudah tidak diragukan lagi kegunaannya, yakni mencegah IMS dan HIV serta sebagai alat kontrasepsi untuk keluarga berencana. "Penggunaan kondom secara konsisten sangat efektif untuk men-

cegah IMS dan HIV serta mengatur jarak dan perencanaan kehamilan," tandasnya.

Diamengatakan, kalaubiasanya dikenal istilah ABC (*abstinence, be faithful, use a condom*), kali ini Sutra mengemas langkah pencegahan tersebut dengan pendekatan yang berbeda agar lebih mudah dimengerti dan menggunakan slogan yang sudah dikenal di masyarakat, yaitu TTM. "TTM adalah Tahan diri dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, Tetap setia dengan pasangan Anda, dan Main aman atau selalu menggunakan kondom saat melalakan hubungan seksual berisiko," bebernya.

Fakta ini mendorong Sutra mengusung #UbahHidupLo sebagai kampanye sosial. "Kampanye #UbahHidupLo bertujuan edukasi masyarakat agar mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat," kata Daniel. IMS adalah infeksi yang sebagian besar menular lewat hubungan seksual dengan pasangan yang sudah tertular. Hubungan seks ini termasuk hubungan seks lewat

liang senggama, mulut (oral), atau dubur (anal). Tidak semua IMS bisa diobati. HIV/AIDS, herpes, jengger ayam, dan hepatitis termasuk jenis-jenis IMS yang tidak bisa disembuhkan. HIV/AIDS tidak bisa disembuhkan dan merusak kekebalan tubuh untuk melawan penyakit apa pun.

Urologis Jennifer Berman MD membenarkan, meski tidak 100% melindungi dari IMS, tetap saja kondom berguna dalam pencegahan penyebaran *chlamydia*, gonore, HIV, HPV, dan herpes. Merujuk Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit CDC, banyak di antara penyakit IMS, termasuk herpes dan HPV, salah diagnosis, bahkan tidak terdeteksi berkali-kali. "Jadi kita tidak tahu apakah pasangan kita terinfeksi atau tidak, kecuali melalui tes," ucapnya.

Sementara itu, Leslie M Kantor, Direktur Nasional Planned Parenthood Federation of America, mengatakan, jika digunakan dengan tepat, kondom efektif mencegah kehamilan hingga hampir 98%.

• srinoviarni

Judul	: Ini program Kemenkes untuk pelayanan kesehatan penduduk di kepulauan		
Media	: antarasumbar.com	Wartawan	: Aditya Ramadhan
Tanggal	: 12-May-2018	Nada Pemberitaan	: Netral
Halaman	: 1	NewsValue	: 161479500
		AdValue	: 54903031

Namlea, Pulau Buru, (AntaraneWS Sumbar) - Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mengembangkan layanan kesehatan berbasis gugus pulau untuk memenuhi akses kesehatan bagi penduduk di kepulauan. Menteri Kesehatan Nila Moeloek mengatakan, di Namlea, Kabupaten Buru, Sabtu, pemerintah fokus menyediakan fasilitas kesehatan tingkat pertama di daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan sejak 2017 untuk pemerataan akses layanan kesehatan. "Dengan puskesmas kita perbanyak di daerah terpencil, perbatasan itu, juga merupakan terobosan yang kita buat," kata Nila. Layanan kesehatan berbasis gugus pulau, di tiap gugus pelayanan akan dibangun rumah sakit pratama dalam rangka mendekatkan aktivitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Menkes Nila juga menyebutkan pada 2017 pemerintah telah membangun 110 puskesmas baru di daerah terpencil, perbatasan, kepulauan dengan standar yang sama di seluruh Indonesia. Pada puskesmas tersebut sudah dilengkapi dengan ruang UGD, ruang bedah, berbagai poliklinik, laboratorium, dan ruang perawatan. Namun Menteri Nila meminta agar pemerintah daerah juga menyelesaikan pembangunan puskesmas tersebut. "Tapi daerah juga harus menyelesaikan, jangan kita sudah ngasih mereka nggak selesaikan, percuma. Tahun 2017 dari 124 DAK afirmatif 110 selesai, ada beberapa nggak selesai," kata Nila. (*)